



## PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI KELURAHAN KAMPUNG NELAYAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

### *THE INFLUENCE OF HEALTH COUNSELING ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF ADOLESCENTS REGARDING SEXUALLY TRANSMITTED DISEASES IN THE KAMPUNG NELAYAN DISTRICT OF TANJUNG JABUNG BARAT DISTRICT*

**Gustien Siahaan<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia

Email : gustiensiahaan01@gmail.com, 082278739829

#### ABSTRAK

Berdasarkan *World Health Organization* sebanyak 70% wanita dan pria yang terinfeksi *gonore* atau *klamidia* mempunyai gejala yang *asimptomatik*. Antara 10% - 40% dari wanita yang menderita infeksi *klamidia* yang tidak tertangani akan berkembang menjadi *pelvic inflammatory disease*. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan *one group test design* yang bertujuan untuk mengetahui penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di kelurahan kampung nelayan tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 remaja Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *bivariate* dengan uji statistik *paired simple t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2024 dengan *p-value* = 0,000. Hasil penelitian sikap bahwa adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap remaja tentang penyakit menular seksual di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2024 dengan *p-value* = 0,001. Diharapkan pihak kelurahan atau warga setempat dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang penyakit menular seksual pada remaja.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Penyakit Menular Seksual (PMS)

#### ABSTRACT

According to the *World Health Organization*, 70% of women and men infected with *gonorrhoea* or *chlamydia* have *asymptomatic* symptoms. Between 10% - 40% of women who suffer from untreated *chlamydia* infections will develop *pelvic inflammatory disease*. Health education is carried out with the aim of increasing teenagers' knowledge and attitudes about sexually transmitted diseases. This research is a pre-experimental study with a *one group test design* which aims to determine health education on the level of knowledge and attitudes of teenagers about sexually transmitted diseases in the fishing village sub-district in 2024. The population in this study was 40 teenagers from the Nelayan Village sub-district, West Tanjung Jabung Regency. The sampling technique is *total sampling*. Data collection using questionnaires. This research was carried out in March 2024 in Kampung Nelayan Village, West Tanjung Jabung Regency. The data analysis used was *univariate* and *bivariate* analysis with the *paired simple t-test* statistical test. The results of the research show that there is an influence of health

*education on teenagers' knowledge about sexually transmitted diseases in Kampung Nelayan Village, West Tanjung Jabung Regency in 2024 with p-value = 0.000. The results of the attitude research show that there is an influence of health education on teenagers' attitudes about sexually transmitted diseases in Kampung Nelayan Village, West Tanjung Jabung Regency in 2024 with p-value = 0.001. It is hoped that sub-district officials or local residents can work together with health workers to provide education about sexually transmitted diseases in teenagers.*

*Keywords: Knowledge, Attitudes, Sexually Transmitted Diseases (STD)*

## PENDAHULUAN

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasite atau jamur yang penularannya terutama melalui hubungan seksual dari seseorang terinfeksi kepada mitra seksual. Penyakit menular seksual (PMS) merupakan salah satu dari sepuluh penyebab pertama penyakit yang tidak menyenangkan pada dewasa muda laki-laki dan penyebab kedua terbesar pada dewasa muda perempuan di Negara berkembang (Sarwono, 2011).

Lebih dari satu juta Penyakit Menular Seksual terjadi setiap harinya di seluruh dunia. Setiap tahun nya, diduga 131 juta orang terinfeksi *chlamydia*, 78 juta terinfeksi *gonorrhea*, dan 5,6 juta terinfeksi *sypilis*. Diantara ketiganya tingkat resistensi *gonorrhea* yang tidak merespon antibiotik apapun yang telah dilaporkan. Resistensi antibiotik pada *chlamydia* dan *sypilis* WHO (2019).

Angka kejadian PMS dari 340 juta kasus baru yang dapat disembuhkan dengan antibiotik (*sifilis, gonore, infeksi klamidia, dan infeksi trikimonas*) terjadi setiap tahunnya pada laki-laki dan perempuan usia 15-49 tahun. Secara epidemiologi penyakit ini terbesar di seluruh dunia, angka kejadian paling tinggi tercatat di Asia Selatan dan Asia Tenggara, diikuti Afrika bagian Sahara, dan Amerika. Di Amerika, jumlah wanita yang menderita infeksi klamidial 3 kali lebih tinggi dari laki-laki. Dari seluruh wanita yang menderita infeksi klamidial, golongan umur yang memberikan kontribusi yang besar ialah umur 15-24 tahun (*Centers for Disease Control and Preventiom* (CDC), 2017).

Berdasarkan laporan survey terpadu perilaku (STBP) oleh Kementerian Kesehatan RI, prevalensi penyakit menular seksual (PMS) di Indonesia pada tahun 2016 dimana infeksi gonorrhea dan klamidia sebesar 183% dan sifilis sebesar 50%. Pada kasus HIV/AIDS mulai dari tahun 2008-2015 menunjukkan adanya peningkatan. Kasus baru infeksi HIV meningkat dari 802 kasus pada tahun 2008 menjadi 22.124 kasus ditahun 2015. Sedangkan kasus baru AIDS meningkat dari 3.746 kasus pada tahun 2008 menjadi 5.725 kasus pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi, pada tahun 2022 ada sebanyak 145 kasus penyakit menular seksual. bahkan pada awal 2023 ini sudah ada beberapa kasus penyakit menular seksual yang ditemukan Dinas Kesehatan kota Jambi. Penyebaran kasus ini di kota Jambi masih cenderung tinggi, terjadi pada kalangan anak muda (remaja). Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan kota Jambi, kasus penyakit menular seksual di Kota Jambi, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kelompok remaja cukup banyak jumlahnya dan mempunyai resiko yang cukup tinggi.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, mengenai hasil yang terkena penyakit menular seksual (PMS) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat cukup tinggi. Rata-rata penyebabnya ialah perilaku seks bebas. Data pasien yang berkunjung kepuskesmas tahun 2019 sebanyak 13 orang dan yang masih dalam

pengobatan sebanyak 6 orang. Pada tahun 2021 sebanyak 4 orang dan masih pengobatan sebanyak 3 orang.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan *one group design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di Kelurahan Kampung Nelayan Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 remaja Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan telah dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2024. Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *bivariate* dengan uji *Wilcoxon*.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan kesehatan

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		N	%	N	%
1	Kurang	5	0.25	2	0.5
2	Cukup	35	0.75	26	0.65
3	Baik	0	0	12	0.30
Total		40	100	40	100

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa dari 40 responden, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (0,25%), cukup sebanyak 35 responden (0,75%), baik sebanyak 0 responden (0%), sedangkan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 responden

(0,5%), cukup sebanyak 26 responden (0,65%), baik sebanyak 12 (0,30%) tentang penyakit menular seksual.

Tabel 1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

No	Sikap	Sebelum		Sesudah	
		N	%	n	%
1	Positif	8	0,20	19	47,5
2	Negatif	32	0,80	21	57,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>10</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa dari 40 responden, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar responden dengan sikap positif sebanyak 8 (0,20%), sikap negatif sebanyak 32 responden (0,80%), sedangkan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan sebagai besar responden dengan sikap positif sebanyak 19 (47,5%), sikap negatif 21 responden (57,5%) tentang penyakit menular seksual.

### 2. Analisis Bivariat

Tabel 2.1 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual

No	Variabel	Standar Deviasi	Mean	P value
1	Pengetahuan Pretest	362	1.85	0,000
2	Pengetahuan Posttest	543	2.25	

Berdasarkan tabel 2.1 terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan *Paired simple t-test* dengan P value  $0,000 < \alpha = 0.05$ . ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual.

**Tabel 2.2 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual**

No	Variabel	Standar Deviasi	Mean	P value
1	Sikap Pretest	405	1.20	0,001
2	Sikap Posttest	506	1.84	

Berdasarkan tabel 2.2 terdapat perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan *Paired simple t-test* dengan P value  $0,001 < \alpha = 0.05$ . ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap remaja tentang penyakit menular seksual.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

1. Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang penyakit menular seksual

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (0,25%), cukup sebanyak 35 responden (0,75%), baik sebanyak 0 responden (0%), sedangkan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (0,5%), cukup sebanyak 26 responden (0,65%), baik sebanyak 12 (0,30%) tentang penyakit menular seksual.

Menurut Amisani (2009), leaflet sangat efektif dalam meningkatkan efektifitas penyuluhan dengan metode ceramah, karena leaflet selain merangkum dari keseluruhan materi penyuluhan, juga menyajikan gambar menarik yang memudahkan seseorang memahami materi.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan remaja salah satu didukung oleh penggunaan media leaflet. Isi leaflet yang menarik dan sesuai dengan materi penyuluhan yang disampaikan dengan gambar dan warna serta menyajikan seluruh point-point materi pada leaflet di dalam kuesioner.

2. Sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang penyakit menular seksual

Berdasarkan hasil penelitian sikap remaja di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar responden dengan sikap positif sebanyak 8 (0,20%), sikap negatif sebanyak 32 responden (0,80%), sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagai besar responden dengan sikap positif sebanyak 19 (47,5%), sikap negatif 21 responden (57,5%) tentang penyakit menular seksual.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melaksanakan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan, penyuluhan kesehatan sebagai upaya untuk membangkitkan daya sehingga mampu memelihara serta meningkatkan kesehatan sendiri. (Machfoedz, 2009)

Menurut asumsi peneliti, sikap remaja yang berada pada kategori negatif sebagai presentase yang terendah setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang penyakit menular seksual dikarenakan pemberian penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah disertai media leaflet, sehingga segala informasi yang di sampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh pendengar atau remaja

## Analisis Bivariat

1. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual.

Dengan menggunakan *uji paired simple t-test* didapat nilai *P value* = 0,000 yang berarti nilai *P value* kurang dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2013), yang meneliti Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMPN 2 Wlingi, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 110 responden (39 %) menjadi 225 responden (90 %) dan peningkatan sikap baik responden dari 11 responden (4 %) menjadi 80 responden (28 %).

Berdasarkan asumsi peneliti terjadinya peningkatan pengetahuan remaja dipengaruhi informasi yang jelas didapatkan oleh remaja terkait penyakit menular seksual. Kurangnya pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada remaja dapat terpengaruh dengan pergaulan bebas dan tidak mengetahui dampak dari pergaulan bebas dan penyakit menular seksual. sebaliknya jika pengetahuan remaja baik maka informasi terkait tentang penyakit menular seksual dapat tersampaikan sehingga remaja terbebas dari pengaruh negatif dari pergaulan bebas yaitu penyakit menular seksual.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Diketahui 40 responden, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (0,25%), pengetahuan cukup 35 responden (0,25%), pengetahuan baik sebanyak 0 responden (0%), sedangkan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar responden diberikan dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (0,5%), pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (0,65%), pengetahuan baik sebanyak 12 responden (0,30%). Dari 40 responden, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar responden dengan sikap positif sebanyak 8 responden (0,20%), sikap negatif sebanyak 32 responden (0,80%), sedangkan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar responden dengan sikap positif sebanyak 19 responden (47,5%), sikap negatif sebanyak 21 responden (57,5%). Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2024 dengan *p value* = 0,000. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap remaja tentang penyakit menular seksual di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2024 dengan *p value* = 0,001.

Saran bagi Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat diharapkan pihak kelurahan atau warga setempat dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang penyakit menular seksual pada remaja. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian berkaitan dengan penyakit menular seksual dengan desain variabel yang berbeda dan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amisani, D. (2009). *Pengaruh Leaflet dan Penyuluhan Terhadap Perilaku Kader Kesehatan di Kecamatan Jati Luhur*, (Online), Skripsi, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran>, diakses tanggal 10 Januari 2024.
- Centers for Disease Control and Preventiom (CDC). *Angka kematian Penyakit Menular Seksual* (2016). (Online,) <Http://www.Scribd.com//dilihat> 05 Januari 2024.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2022). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun (2022)*. (Online). <http://dinkes.jambi.com.2022>. 05 Januari 2024.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. (2021). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tanjung Jabung Barat Tahun (2021)*. (Online). <http://dinas.kesehatan.tanjung.barat.go.id.pdf>. 10 Januari 2024
- Kemendes RI,( 2017).. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*.
- Machfoedz,I,dan Suryani, E,(2017). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Fitrayama:Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilkau*. (Edisi Revisi) Cipta: Jakarta.
- Sarwono (2018). *Penyakit Menular Seksual. Jakarta, memahami penyakit menular seksual. .*
- Pramita, W.S. (2013), *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMP N 2 Wlingi*. diakses tanggal 05 Maret 2024 .